

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

i. Identitas penelitian

Komponen keterangan	Komponen keterangan
Judul Penelitian	Eksplorasi Dampak Pengasuhan terhadap Remaja Perempuan yang Dibesarkan Tanpa Sosok Ayah (<i>Fatherless</i>)
Jenis Penelitian	Jenis Penelitian Kualitatif – Fenomonologi
Nama Peneliti	Debi Desinta
Institusi	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo – Program Studi Psikologi
Waktu Wawancara	16.00 (sore)
Tempat Penelitian	Rumah Responden
Subjek Wawancara	Tiga remaja perempuan siswi SMPN 1 Taman yang mengalami kondisi <i>fatherless</i> akibat perceraian orang tua dan saat ini tinggal bersama ibu.

ii. Tujuan wawancara

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menggali pengalaman remaja perempuan yang mengalami *fatherless* serta memahami bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi cara mereka memandang figur laki-laki dan calon pasangan hidup melalui aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

iii. Pedoman wawancara utama

Aspek	Indikator	Contoh Pertanyaan Wawancara
Afektif	Perasaan kehilangan figur ayah	- Sejak orang tuamu bercerai, apakah kamu pernah merasa kehilangan sosok laki-laki dewasa dalam hidupmu? - Bagaimana perasaanmu ketika melihat teman-temanmu bersama ayah mereka?
Afektif	Perasaan terhadap laki-laki	- Apakah kamu pernah merasa takut disakiti atau ditinggalkan oleh laki-laki? - Menurutmu, apakah pengalaman dengan ayah memengaruhi perasaanmu terhadap laki-laki lain?
Afektif	Harapan emosional	- Jika membayangkan pasangan ideal, perasaan apa yang paling kamu inginkan dia berikan kepadamu? - Adakah perasaan yang selama ini belum pernah kamu dapatkan dari figur laki-laki?
Kognitif	Pemahaman figur laki-laki	- Menurutmu, cowok yang baik itu seperti apa? - Apakah kamu pernah bingung menentukan gambaran cowok baik karena tidak ada contoh dari ayah?
Kognitif	Gambaran pasangan ideal	- Kalau nanti sudah dewasa, pasangan seperti apa yang kamu inginkan? - Apakah menurutmu ketiadaan ayah memengaruhi cara kamu memilih pasangan?
Perilaku	Interaksi dengan laki-laki	- Apakah kamu biasanya menjaga jarak dengan laki-laki? - Bagaimana kamu merespons jika ada laki-laki yang mendekat?

Perilaku	Percaya diri	- Bagaimana perasaanmu saat berinteraksi atau berbicara dengan cowok? - Menurutmu, apa yang bisa membuatmu lebih nyaman?
Perilaku	Strategi mengatasi emosi	- Kalau kamu sedang sedih atau butuh tempat cerita, apa yang biasanya kamu lakukan? - Pernahkah kamu berharap ada sosok laki-laki dewasa (seperti ayah) yang bisa kamu andalkan?

iv. Hasil Verbatime

Subjek : FQL (Perempuan)

Usia : 14 Tahun

Status : Siswi SMP Kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban Subjek
1	Hai, Farena... gimana kabarnya hari ini?	Hehe... baik sih, kak... eee... agak deg-degan aja.
2	Sejak orang tuamu bercerai, kamu pernah merasa kehilangan sosok laki-laki dewasa dalam hidupmu nggak?	Hmm... iya sih, kak... soalnya dari kecil tuh aku kayak... nggak pernah deket sama sosok cowok dewasa gitu loh. Ayah juga udah lama banget nggak ada kabar... jadi kayak yaa... ngerasa kosong aja gitu.
3	Kalau kamu lihat teman-teman yang deket sama ayahnya, kamu pernah merasa iri atau sedih nggak?	Jujur ya, suka iri banget, kak. Enak banget mereka bisa cerita, bisa main bareng ayahnya... aku tuh cuma bisa liat doang... terus ngebatin aja "duh enak banget ya mereka".
4	Menurut kamu, cowok yang baik itu kayak gimana sih?	Hmm... yang ngerti aku gitu loh, terus perhatian juga... soalnya aku belum pernah ngerasain itu dari cowok dewasa.
5	Kamu pernah bingung nggak mikirin cowok yang baik itu kayak gimana, soalnya kan nggak ada contoh langsung dari ayah?	Iya banget, kak. Aku sering mikir "cowok baik tuh kayak gimana sih?" soalnya nggak pernah liat langsung. Kadang liat dari film atau temen, tapi beda sama kenyataan.
6	Kalau nanti kamu udah besar, pengen punya cowok yang kayak gimana?	Aku pengennya yang bisa ngisi kekosongan yang aku rasain... yang bisa nemenin aku, dengerin aku juga, bikin aku ngerasa aman.
7	Pernah nggak kamu ngerasa takut disakiti atau ditinggalin waktu deket sama laki-laki?	Iya, aku takut banget... takut nanti kalau udah deket malah disakitin terus ditinggalin, kayak ayah dulu.
8	Menurut kamu, kamu gampang percaya nggak sama laki-laki?	Nggak sih, kak. Aku susah banget percaya. Kadang orang keliatan baik di awal tapi ujung-ujungnya ninggalin juga.

9	Biasanya kamu emang suka menjaga jarak sama laki-laki ya?	Iya, sering banget. Kayak otomatis aja jaga jarak duluan soalnya takut disakitin.
10	Kalau kamu lagi sedih atau butuh tempat cerita, kamu pernah berharap ada laki-laki dewasa kayak ayah yang bisa kamu andalkan?	Iya banget... sering malah. Kadang pengen banget bisa curhat ke sosok laki-laki yang ngerti aku, tapi ya nggak ada.
11	Kamu lebih suka laki-laki yang seperti apa?	Yang tegas, dewasa, bisa ngelindungin. Soalnya aku ngerasa nggak pernah dapet itu dari ayah.
12	Kamu ngerasa percaya diri nggak kalau ngobrol atau deket sama cowok?	Kurang sih, kak... aku suka canggung, takut salah ngomong. Kadang malah diem aja.

Subjek : AT (Perempuan)

Usia : 15 Tahun

Status : Siswi SMP Kelas 3

No	Pertanyaan	Jawaban Subjek
1	Hai Andini... apa kabar hari ini?	Hehe... baik sih kak, cuma agak grogi aja.
2	Sejak orang tuamu bercerai, kamu pernah merasa kehilangan sosok laki-laki dewasa dalam hidupmu nggak?	Iya banget, kak. Dari kecil aku cuma sama mama aja, jadi nggak pernah ada sosok cowok dewasa dalam hidupku.
3	Kalau kamu lihat teman yang deket sama ayahnya, kamu pernah merasa iri atau sedih nggak?	Iya kak, sering malah. Kadang mikir “kenapa aku nggak bisa ngerasain itu juga ya?”
4	Menurut kamu, cowok yang baik itu seperti apa?	Yang setia, nggak ninggalin, terus bisa jadi tempat aku cerita juga.
5	Kamu pernah bingung nggak memikirkan cowok yang baik itu seperti apa?	Iya banget. Ayahku pergi dan nggak pernah ada lagi di hidupku, jadi bingung harus bayangin cowok dari mana.
6	Kalau nanti kamu udah besar, kamu pengen punya cowok yang kayak gimana?	Yang nggak ninggalin aku dan bikin aku ngerasa aman.
7	Pernah nggak kamu takut disakiti atau ditinggalin saat dekat sama cowok?	Iya banget... takut dikecewain lagi karena dulu lihat mama ditinggal ayah itu sakit banget.
8	Kamu gampang percaya nggak sama laki-laki?	Nggak gampang sih. Aku biasanya mikir negatif dulu sebelum percaya.

9	Kamu biasanya menjaga jarak nggak sama laki-laki?	Iya, aku nggak nyaman kalau terlalu dekat, jadi biasanya jaga jarak dulu.
10	Kalau kamu lagi sedih, kamu pernah berharap ada sosok laki-laki dewasa seperti ayah?	Iya, sering banget. Kadang mikir kalau ayah masih ada mungkin aku bisa cerita ke dia.
11	Kamu lebih suka laki-laki seperti apa?	Yang tenang dan bisa jadi tempat sandaran.
12	Kamu percaya diri nggak saat ngobrol atau dekat sama cowok?	Nggak terlalu. Kadang minder dan takut salah ngomong.

Subjek : ANA (Perempuan)

Usia : 14 Tahun

Status : Siswi SMP Kelas 2

No	Pertanyaan	Jawaban Subjek
1	Hai Affiata, gimana kabarnya hari ini?	Baik sih kak... agak tegang aja.
2	Sejak orang tuamu bercerai, kamu merasa kehilangan sosok laki-laki dewasa?	Iya, apalagi kalau lagi ada masalah suka kepikiran “andai ayah masih ada”.
3	Kalau lihat teman yang dekat dengan ayahnya, kamu merasa iri atau sedih?	Iya, iri banget. Mereka bisa main bareng ayah, dipeluk, disayang... aku nggak pernah ngerasain itu.
4	Menurut kamu, cowok yang baik itu seperti apa?	Yang sabar, bisa melindungi, dan nggak gampang pergi.
5	Kamu pernah bingung memikirkan cowok yang baik itu seperti apa?	Iya, sering bingung karena cuma lihat dari film atau cerita teman.
6	Kalau nanti sudah besar, kamu ingin punya pasangan seperti apa?	Yang bisa jadi sosok laki-laki yang aku nggak pernah punya, seperti ayah tapi lebih sayang dan nggak ninggalin.
7	Kamu pernah takut disakiti atau ditinggal saat dekat dengan cowok?	Iya, makanya aku mikir dulu sebelum percaya karena takut disakitin.
8	Kamu gampang percaya nggak sama laki-laki?	Nggak, susah banget percaya karena aku lihat sendiri ayah ninggalin mama.
9	Kamu biasanya menjaga jarak dengan laki-laki?	Iya, aku jaga jarak dulu buat jaga diri.

10	Kalau kamu sedih, kamu pernah berharap ada laki-laki dewasa seperti ayah?	Iya, sering banget. Kadang pengen ada yang dengerin aku dari sisi cowok.
11	Kamu lebih suka laki-laki seperti apa?	Yang bertanggung jawab dan nggak ninggalin saat susah.
12	Kamu percaya diri nggak kalau ngobrol atau dekat sama cowok?	Susah sih, aku sering gugup dan pengen cepat-cepat pergi.

v. Coding Wawancara

Pernyataan Verbatim (Asli Subjek)	Pemadatan Fakta (Fakta Objektif)	Interpretasi (Makna Psikologis)	Fakta Sejenis (Pengelompokan Awal)	Kategorisasi Makna	Tema Utama Fenomenologis
“Aku suka iri banget liat teman yang dekat sama ayahnya.”	Subjek merasa iri melihat teman yang dekat dengan ayah mereka.	Mengalami perasaan kehilangan dan kekosongan emosional.	Fakta tentang perasaan iri dan rindu akan kehadiran ayah.	Rasa kehilangan figur ayah.	Makna kehilangan dan kerinduan terhadap figur ayah.
“Ayah udah lama nggak ada kabar, jadi kayak kosong aja gitu.”	Subjek tidak mendapat komunikasi dari ayah sejak lama dan merasa kosong.	Perasaan hampa akibat absennya peran ayah dalam hidup.	Fakta tentang hilangnya hubungan emosional dengan ayah.	Ketidakhadiran ayah menciptakan kekosongan emosional.	Makna kehilangan dan kerinduan terhadap figur ayah.
“Aku takut dekat sama cowok, nanti ditinggalin kayak ayah.”	Subjek takut menjalin kedekatan dengan laki-laki.	Ada ketakutan ditinggalkan dan trauma relasional.	Fakta tentang ketidakpercayaan terhadap laki-laki.	Pengalaman kehilangan ayah memunculkan kecemasan hubungan interpersonal.	Ketakutan terhadap figur laki-laki.
“Aku pengen cowok yang bisa bikin aku ngerasa aman.”	Subjek mendambakan laki-laki yang mampu memberi rasa aman.	Harapan terhadap figur pengganti ayah yang melindungi dan stabil.	Fakta tentang kebutuhan kasih sayang dan perlindungan dari laki-laki.	Kebutuhan afektif untuk menemukan sosok pelindung.	Harapan akan kasih sayang dan kehadiran yang stabil.
“Aku tuh suka jaga jarak dulu sama cowok.”	Subjek menghindari kedekatan dengan laki-laki.	Perilaku defensif akibat pengalaman masa lalu.	Fakta tentang proteksi diri dalam relasi sosial.	Sikap defensif sebagai cara menghindari kekecewaan.	Ketakutan terhadap figur laki-laki.
“Mama bilang aku harus kuat, tapi kadang aku capek.”	Subjek berusaha terlihat kuat walau lelah secara emosional.	Tekanan untuk mandiri tanpa dukungan emosional ayah.	Fakta tentang peran ibu sebagai figur pengganti dan tuntutan kemandirian.	Perasaan tangguh yang terbentuk dari kehilangan.	Kemandirian emosional akibat kehilangan ayah.
“Kadang kalau inget ayah, masih suka nangis sendiri.”	Subjek menahan kesedihan dan menangis diam-diam.	Ada kesedihan mendalam yang tidak diekspresikan secara terbuka.	Fakta tentang ekspresi duka tersembunyi.	Perasaan kehilangan yang terpendam.	Kesepian dan duka tersembunyi.

vi. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Berdasarkan Aspek Afektif (Perasaan)

Aspek afektif berkaitan dengan pengalaman emosional remaja perempuan yang dibesarkan tanpa sosok ayah, seperti perasaan kehilangan, kesepian, iri, serta ketakutan terhadap laki-

laki. Berdasarkan hasil wawancara, ketiga subjek menunjukkan pengalaman emosional yang relatif serupa terkait ketiadaan figur ayah dalam kehidupan mereka.

Temuan

Ketiga subjek menunjukkan adanya perasaan kehilangan dan kerinduan terhadap figur ayah, yang muncul melalui rasa iri ketika melihat teman sebaya memiliki hubungan dekat dengan ayah mereka.

Bukti Verbatim

- Farena: *"Aku suka iri banget liat teman yang dekat sama ayahnya."*
- Andini: *"Kadang iri liat teman yang bisa main dan cerita sama ayahnya."*
- Affiata: *"Kalau liat teman dijemput ayahnya, aku suka nunduk biar nggak keliatan sedih."*

Analisis

Ketiga subjek menunjukkan pengalaman emosional berupa rasa kehilangan terhadap figur ayah yang tidak hadir dalam kehidupan mereka. Perasaan iri muncul ketika mereka membandingkan dirinya dengan teman sebaya yang masih memiliki hubungan dekat dengan ayah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan figur ayah dipersepsikan sebagai sumber kehangatan emosional, perlindungan, serta dukungan psikologis.

Selain itu, pengalaman kehilangan tersebut juga menimbulkan ketakutan emosional terhadap hubungan dengan laki-laki, karena pengalaman ditinggalkan oleh ayah memunculkan kekhawatiran akan mengalami pengalaman serupa di masa depan.

Makna

Ketiadaan figur ayah menyebabkan munculnya dinamika emosi berupa rasa kehilangan, iri, kesepian, serta ketakutan ditinggalkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman fatherless memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan emosional remaja perempuan.

2. Analisis Berdasarkan Aspek Kognitif (Cara Berpikir)

Aspek kognitif berkaitan dengan cara subjek memandang figur laki-laki serta bagaimana mereka membentuk gambaran mengenai pasangan hidup yang ideal.

Temuan

Ketiga subjek menunjukkan adanya kebingungan dalam memahami figur laki-laki yang baik, karena tidak memiliki role model langsung dari ayah.

Bukti Verbatim

- Farena: *"Aku sering mikir kayak cowok baik tuh kayak gimana sih, soalnya nggak pernah liat langsung."*
- Andini: *"Ayah aku pergi, jadi aku bingung harus bayangin cowok dari mana."*
- Affiata: *"Kadang bingung banget, soalnya cuma liat dari film atau cerita teman."*

Analisis

Ketiadaan figur ayah menyebabkan subjek tidak memiliki contoh langsung mengenai bagaimana sosok laki-laki yang ideal dalam kehidupan keluarga. Akibatnya, pemahaman

mereka tentang laki-laki lebih banyak dibentuk dari sumber eksternal seperti film, cerita teman, maupun pengalaman lingkungan sosial.

Meski demikian, ketiga subjek tetap memiliki gambaran tentang pasangan hidup yang diinginkan. Kriteria tersebut umumnya menekankan pada aspek emosional seperti kesetiaan, tanggung jawab, dan kemampuan memberikan rasa aman.

Makna

Pengalaman fatherless memengaruhi cara remaja perempuan membentuk persepsi tentang figur laki-laki. Tanpa role model ayah, gambaran pasangan ideal lebih banyak dibentuk berdasarkan kebutuhan emosional yang belum terpenuhi.

3. Analisis Berdasarkan Aspek Perilaku

Aspek perilaku berkaitan dengan sikap nyata subjek dalam berinteraksi dengan laki-laki, termasuk tingkat kepercayaan diri serta strategi yang digunakan untuk melindungi diri dari kemungkinan disakiti.

Temuan

Ketiga subjek menunjukkan kecenderungan menjaga jarak dan bersikap hati-hati terhadap laki-laki.

Bukti Verbatim

- Farena: *“Aku tuh suka jaga jarak dulu sama cowok.”*
- Andini: *“Aku nggak nyaman kalau terlalu dekat sama cowok, jadi biasanya jaga jarak.”*
- Affiata: *“Aku jaga jarak duluan, buat jaga diri aja.”*

Analisis

Perilaku menjaga jarak merupakan bentuk mekanisme perlindungan diri yang dilakukan oleh subjek untuk menghindari kemungkinan disakiti secara emosional. Pengalaman melihat konflik orang tua serta ditinggalkan oleh ayah membuat subjek memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap laki-laki.

Selain itu, beberapa subjek juga menunjukkan rasa canggung dan kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan lawan jenis. Hal ini menunjukkan bahwa ketiadaan figur ayah tidak hanya memengaruhi aspek emosional dan kognitif, tetapi juga berdampak pada pola interaksi sosial mereka.

Makna

Pengalaman fatherless mendorong terbentuknya perilaku defensif dalam relasi sosial dengan laki-laki. Sikap menjaga jarak dan rasa kurang percaya diri menjadi strategi yang digunakan subjek untuk melindungi diri dari potensi kekecewaan emosional.